

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jujur merupakan sikap seseorang dalam menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya. Kejujuran penting dimiliki oleh setiap manusia karena jujur menjadi dasar cerminan kepribadian seseorang dan pondasi utama terciptanya kebenaran. Namun nyatanya belum sepenuhnya kejujuran ada pada setiap individu. Berdasarkan hasil survei kepada 30 siswa SMA SULUH Jakarta, diperoleh keterangan bahwa 96% responden pernah berbohong pada orang tuanya, 90% pernah membohongi temannya dan 73% pernah berbohong pada guru, 93% pernah mencontek saat ujian, dan 63% pernah menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya selanjutnya 96% berani mengakui kesalahan yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa pernah melakukan ketidakjujuran pada orang tua, guru ataupun temannya.

Kejujuran merupakan perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Menurut Magnis dalam Munawaroh (2013:34) kejujuran merupakan sikap berani yang menunjukkan siapa dia, serta mengatakan apa yang dimaksudnya dengan benar. Kejujuran ialah keterkaitan hati pada kebenaran. Sikap jujur juga merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang

benar, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengurang-ngurangi apa yang ingin disampaikan dan mengakui setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif.

Proses pembentukan karakter jujur perlu dibimbing dan dilatih sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Menurut Taryana dan Rinaldi dalam Zubaedi (2011: 154) karakter terbentuk dari proses meniru, yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti. Oleh karena itu, seorang anak dapat memiliki karakter yang baik atau buruk berdasarkan sumber yang dipelajari. Berdasarkan pendapat Megawangi (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter jujur yaitu keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

Penanaman kejujuran pada anak sangatlah penting. Tahap awal penanaman sikap jujur dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Berdasarkan pendapat Rousseau dalam William (2004: 112) kasih sayang orang tua sangat penting dalam membantu anak belajar dan memberikan motivasi yang kuat, hal tersebut terungkap bahwa pendidikan orang tua berpengaruh besar dalam mendidik karakter anak.

Pola asuh orang tua merupakan sumber pendidikan bagi anak untuk kehidupan selanjutnya. Menurut Mualifah (2009: 167) sifat dan sikap anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, bagaimana orang tua menanamkan dan mendidik anak. Anak yang sejak kecil dibiasakan melakukan hal-hal baik, dalam hal ucapan dan perbuatan, maka nanti juga akan menjadi baik. Oleh karena itu, pola asuh orang tua

dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini sangat penting dan akan mempengaruhi sikapnya pada usia remaja bahkan hingga dewasa. Sikap orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak. Menurut Yusuf (2009:133) beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan dalam menanamkan kejujuran pada diri anak adalah konsisten dalam mendidik anak, sikap orang tua dalam keluarga, pengamalan pada agama yang dianut dan sikap konsisten dalam menerapkan norma.

Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat anak tumbuh, berkembang dan membangun kepribadian yang akan menjadi jati dirinya kelak. Keteladanan dan contoh langsung kejujuran yang dilakukan orang tua akan melekat dalam ingatan anak. Namun hasil survei yang di adakan KPK pada 2012-2013 menemukan bahwa hanya 4% orang tua yang mengajarkan kejujuran pada anak. Maka dapat dipahami bahwa pengajaran kejujuran di dalam keluarga memiliki tingkatan yang rendah.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam mengembangkan atau meningkatkan kejujuran. Orang tua perlu menerapkan kejujuran dalam lingkungan keluarga dan memberi contoh atau panutan terhadap anak. Berdasarkan hasil survei kepada 30 siswa SMA SULUH Jakarta bahwa 90% orang tua pernah berbohong, 56% orang tua menekankan kejujuran di dalam keluarga, 66% orang tua memberikan nasihat untuk selalu berperilaku jujur, dan hanya 60% orang tua yang selalu mengingatkan anak untuk selalu berperilaku jujur.

Ketidajuran sudah menjadi isu nasional dan jika dibiarkan akan terus meningkat. Karenanya perlu adanya upaya pencegahan efektif yang dimulai dari keluarga. Atas dasar tersebut maka penting untuk di teliti apakah kejujuran dipengaruhi oleh keluarga. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan karakter jujur dalam keluarga terhadap kejujuran pada remaja.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Penanaman karakter jujur dari orang tua dalam keluarga akan menghantarkan anak pada kejujuran. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kejujuran remaja
2. Kurangnya perhatian orang tua dalam keluarga terhadap kejujuran

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, penulis membatasi penelitian hanya pada proses pendidikan karakter jujur dalam keluarga. Hal ini karena pendidikan karakter bermula dan berlangsung paling lama dalam keluarga, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh pendidikan karakter jujur dalam keluarga terhadap kejujuran pada remaja.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “seberapa besar pendidikan karakter jujur dalam keluarga berpengaruh terhadap perilaku jujur pada remaja”. Adapun rumusan masalah di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendidikan karakter jujur dalam keluarga siswa SMA SULUH Jakarta?
2. Bagaimana gambaran kejujuran pada siswa SMA SULUH Jakarta?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan karakter jujur dalam keluarga terhadap kejujuran pada Siswa SMA SULUH Jakarta?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Pendidikan karakter jujur dalam keluarga merupakan peran penting orang tua dalam membentuk kejujuran pada anak. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mencapai suatu tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan karakter jujur dalam keluarga siswa SMA SULUH Jakarta.
2. Untuk mengetahui gambaran kejujuran pada siswa SMA SULUH Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter jujur dalam keluarga terhadap kejujuran pada siswa SMA SULUH Jakarta.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

#### **1.6.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi keilmuan pendidikan kesejahteraan keluarga mengenai pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter jujur dalam keluarga, dan mengenai psikologi perkembangan khususnya pada remaja.

### 1.6.2 Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna bagi:

#### 1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua, yaitu: (1) memberikan gambaran mengenai fenomena perilaku tidak jujur dan mencegah permasalahan yang di timbulkan dari fenomena tersebut. (2) memberikan gambaran pentingnya pendidikan karakter jujur dalam keluarga.

#### 2. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi remaja, yaitu: (1) menjadi rujukan dalam menangani perilaku tidak jujur, dan (2) memberikan wawasan akan pentingnya kejujuran.